



PERINGATAN 157 TAHUN KELAHIRAN SUN YAT-SEN

Upacara memperingati 157 tahun kelahiran Sun Yat-sen, seorang pahlawan nasional dan patriot yang hebat, serta pelopor revolusi demokrasi Tiongkok, diadakan di Taman Zhongshan di pusat kota Beijing, Minggu (12/11). Upacara diadakan oleh Komite Nasional Konferensi Konsultatif Politik Rakyat Tiongkok (CPPCC) ditandai peletakan bunga di depan patung Matahari oleh sejumlah pejabat senior.

Palestina Peringatkan Internet di Gaza Bakal Terhenti Total

Ketiadaan layanan komunikasi akan memperburuk bencana kemanusiaan.

ANKARA(IM) - Menteri Komunikasi Palestina Yitzhak Sidr pada Minggu (12/11) mengatakan bahwa semua layanan komunikasi dan internet di Jalur Gaza akan terhenti Kamis (16/11) pekan ini karena pasokan bahan bakar yang menipis.

Dalam konferensi pers, Sidr mengatakan, ketiadaan layanan komunikasi akan memperburuk bencana kemanusiaan, kata kantor berita resmi Palestina Wafa.

Dia menambahkan, kondisi ini akan memengaruhi komunikasi antara Pertahanan Sipil, Bulan Sabit Merah, dan organisasi-organisasi kemanusiaan lainnya.

"Ini berarti banyak nyawa

akan hilang," kata Sidr.

Sidr mendesak semua lembaga internasional, khususnya Persatuan Telekomunikasi Internasional, UNRWA, Bulan Sabit Merah Arab, Palang Merah, badan-badan hak asasi manusia, dan organisasi masyarakat sipil agar segera melakukan intervensi demi membawa bahan bakar masuk Jalur Gaza. Sidr mengatakan, sekitar 65 persen jalur komunikasi telah menjadi sasaran konflik itu.

Sementara itu, CEO Grup Telekomunikasi Palestina Abdel Majeed Melhem mengatakan kepada Anadolu bahwa perusahaan-perusahaan komunikasi di Gaza menggunakan berbagai sumber energi untuk mengoperasikan pertukaran

dan menara-menara mereka.

"Sumber energi utama, yaitu saluran listrik langsung dari Perusahaan Listrik Gaza yang tidak aktif selama sebulan karena kehabisan bahan bakar, dilengkapi dengan energi matahari jika terjadi gangguan," kata Melhem.

"Jika tenaga matahari gagal, daya akan secara otomatis dialihkan ke generator listrik yang digerakkan oleh bahan bakar. Jika generator kehabisan bahan bakar, daya akan secara otomatis dialihkan ke baterai penyimpanan energi (UPS)."

"Pada Rabu depan, kami memperkirakan aktivasi otomatis baterai penyimpanan energi di stasiun-stasiun komunikasi dan pertukaran di Gaza, yang memiliki energi yang cukup untuk 24 jam, menyusul habisnya opsi energi lainnya," kata dia.

Sementara itu, total 22 rumah

sakit di Jalur Gaza telah berhenti beroperasi akibat "agresi" Israel, kata pemerintah di daerah kantong Palestina yang terkepung pada Minggu (12/11).

"Akibat serangan yang sengaja menargetkan rumah sakit, khususnya karena ancaman terhadap tenaga medis, total 22 rumah sakit dan 49 pusat kesehatan terpaksa berhenti beroperasi akibat agresi Israel. Selain itu, (pasukan) pendudukan juga menasar 53 kendaraan ambulans," kata kantor itu.

Mereka mengatakan jumlah warga Palestina yang tewas sudah mencapai 11.180, termasuk 4.609 anak-anak dan 3.100 perempuan. Sementara, jumlah korban luka-luka mencapai 28.200, dengan 70 persen di antaranya anak-anak dan perempuan.

Sekitar 70 masjid hancur total, 153 lainnya rusak sebagian, dan tiga gereja menjadi sasaran serangan Israel, kata

kantor media pemerintah.

Mengenai kerugian dalam bidang pertanian, Palestina mengklaim kerugian langsung diperkirakan mencapai 180 juta dolar AS (Rp2,82 triliun), dengan lebih dari 25 persen lahan pertanian hancur, seluas 45 ribu dunam atau sekitar 45 juta meter persegi. Satu dunam sama dengan 1.000 meter persegi.

Selain itu, banyak pohon penghasil buah-buahan musnah, dan seluruh sektor peternakan, unggas, dan peternakan ikan juga hancur, kata media tersebut. Mereka juga menyebutkan 92 kantor pemerintahan dan 241 sekolah menjadi sasaran serangan.

Selama 37 hari terakhir, militer Israel telah melancarkan serangan udara, darat dan laut ke Jalur Gaza, sampai menghancurkan lingkungan permukiman dan merenggut banyak sekali korban sipil. ● tom

Banjir Tewaskan 31 Orang di Somalia

MOGADISHU(IM) - Banjir bandang akibat hujan lebat menewaskan paling sedikit 31 orang di berbagai bagian Somalia, kata otoritas Somalia hari Minggu, (12/11).

Sejak Oktober, banjir membuat hampir setengah juta orang mengungsi dan mengganggu kehidupan lebih dari 1,2 juta orang, kata Menteri Informasi Daud Aweis kepada wartawan di ibu kota Mogadishu.

Banjir juga telah menyebabkan kerusakan luas pada infrastruktur sipil, terutama di wilayah Gedo di selatan Somalia, ujar Aweis, seperti dilaporkan oleh Associated Press, Minggu, (12/11).

Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan, atau OCHA, telah memberikan \$25 juta untuk membantu meredakan dampak banjir.

Dalam sebuah pernyataan hari Kamis, OCHA memperingatkan "kejadian banjir dengan magnitudo yang secara statistik hanya mungkin terjadi sekali dalam 100 tahun, dengan dampak kemanusiaan yang signifikan yang diantisipasi. Sementara semua langkah

persiapan mungkin dilakukan, banjir sebesar ini hanya dapat direkam dan tidak dapat dicegah," kata OCHA.

Badan PBB itu merekomendasikan "peringatan dini dan tindakan dini" untuk menyelamatkan nyawa karena "pengungsian berskala besar, peningkatan kebutuhan kemanusiaan, dan kerusakan properti lebih lanjut kemungkinan terjadi."

Kehidupan sekitar 1,6 juta orang di Somalia dapat terganggu oleh banjir selama musim hujan yang berlangsung hingga Desember, dengan 1,5 juta hektar lahan pertanian berpotensi hancur, demikian disebutkan dalam pernyataannya.

Mogadishu telah dilanda hujan deras yang, pada beberapa waktu, melanda orang-orang yang rentan, termasuk anak-anak dan lansia, dan mengganggu transportasi.

Banjir juga mempengaruhi Kenya, di mana jumlah kematian mencapai 15 orang hari Senin lalu menurut Palang Merah Kenya. Kota pelabuhan Mombasa dan wilayah timur laut Mandera dan Wajir menjadi yang paling terdampak. ● tom

100 Staf Tewas di Gaza, PBB Kibarkan Bendera Setengah Tiang

BANGKOK(IM) - Bendera setengah tiang dikibarkan di berbagai kompleks kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang ada di negara-negara Asia pada Senin (13/11) waktu setempat. Pengibaran bendera setengah tiang dimaksudkan untuk mengenang lebih dari 100 staf PBB yang tewas dalam perang yang berkecamuk di Jalur Gaza.

Seperti dilansir AFP, Senin (13/11), para staf PBB di kantor masing-masing juga menggelar momen mengheningkan cipta selama satu menit untuk mengenang para staf yang tewas dalam perang antara Israel dan Hamas yang berlangsung selama lebih dari sebulan terakhir di daerah kantong Palestina tersebut.

Bendera PBB yang berwarna biru dan putih yang ada di kantor PBB di Bangkok, Tokyo dan Beijing diturunkan menjadi setengah tiang pada Senin (13/11) pagi, sekitar pukul 09.30 waktu setempat.

Pengibaran bendera setengah tiang oleh PBB itu dilakukan sehari setelah badan dunia itu melaporkan "sejumlah besar kematian dan cedera" dalam serangan-serangan terhadap fasilitas PBB yang ada di Jalur Gaza.

Badan PBB untuk mendukung para pengungsi Palestina, UNRWA, mengumumkan pada Jumat (10/11) lalu bahwa lebih dari 100 stafnya tewas

di Jalur Gaza sejak dimulainya perang antara Israel dan Hamas.

Israel melakukan pengeboman besar-besaran terhadap Jalur Gaza sejak Hamas melancarkan serangan mengejutkan pada 7 Oktober lalu. Laporan otoritas Tel Aviv menyebut serangan Hamas itu menewaskan sekitar 1.200 orang, yang sebagian besar warga sipil, dan membuat lebih dari 240 orang lainnya disandera.

Para sandera yang diduga kini ditahan di wilayah Jalur Gaza itu, terdiri atas warga sipil dan tentara Israel serta sejumlah warga negara asing.

Sementara laporan terbaru otoritas Gaza, yang dikuasai Hamas, menyebut lebih dari 11.078 orang, sekitar 40 persennya anak-anak, tewas akibat rentetan serangan Israel selama lima pekan terakhir.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pekan lalu, melaporkan bahwa rata-rata satu anak tewas setiap 10 menit dalam perang yang berlangsung di Jalur Gaza. WHO bahkan menggambarkan sistem layanan kesehatan di Jalur Gaza saat ini sedang "bertekuk lutut" menghadapi situasi kemanusiaan yang mengerikan.

"Rata-rata, satu anak tewas setiap 10 menit di Gaza," sebut Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus saat berbicara di hadapan 15 negara anggota Dewan Keamanan PBB. ● ans

Perang Saudara di Sudan Terus Berlangsung, Uni Eropa Ingatkan Soal Genosida

DAFUR(IM) - Uni Eropa memperingatkan eskalasi kekerasan di wilayah Darfur, Sudan bisa bertambah mengkhawatirkan. Konflik tersebut sudah membuat jutaan orang mengungsi.

Uni Eropa memperingatkan potensi genosida di Sudan. Perang yang mulai sejak April 2023 ini berpotensi menyebabkan banyaknya korban jiwa.

Melansir dari Reuters, Senin (13/11), perang terjadi antara tentara reguler Sudan dan pasukan paramiliter Rapid Support Forces.

Perang itu telah mengguncang wilayah barat dan memicu perselisihan yang sudah lama berkecamuk di sana. Diplomat Uni Eropa, Josep Borrell menyebutkan lebih dari 1.000 anggota komunitas Masalit tewas di Ardamt, Darfur Barat.

"Pembantaian terbaru ini tampaknya bagian dari kampanye pembersihan etnis yang lebih luas yang dilakukan oleh RSF untuk menghilangkan komunitas Masalit dari Darfur Barat, dan ini datang di atas gelombang kekerasan besar pertama pada bulan Juni," kata Borrell.

Masyarakat internasional diminta tidak menutup mata terhadap apa yang terjadi di Darfur.

Organisasi Internasional untuk Migrasi mengatakan sekitar 700 orang dilaporkan tewas di Darfur Barat setelah bentrokan antara pasukan Sudan dan RSF di El Geneina pada 4 dan 5 November.

RSF menyebutkan minggu lalu mereka telah menguasai markas besar militer di ibu kota Darfur Barat, El-Genena.

Antara April dan Juni tahun ini, RSF dan milisi sekutunya melakukan serangkaian serangan sistematis yang menargetkan Masalit, suku mayoritas di El-Genena, ketika perang meletus dengan tentara Sudan.

Uni Eropa menekankan bahwa pihak yang bertikai di Sudan harus melindungi warganya. Uni Eropa mengatakan mereka bekerja dengan Pengadilan Pidana Internasional untuk mendokumentasikan pelanggaran agar pelanggaran bisa dijerat hukum.

Lebih dari 10.000 orang tewas dalam konflik Sudan sejauh ini. Jutaan orang mengungsi akibat perang saudara. ● gul

40 Jurnalis Tewas di Medan Perang Israel-Hamas

GAZA(IM) - Menurut pernyataan Komite Perlindungan Jurnalis (CPJ), Jumlah jurnalis yang terbunuh dalam perang Israel-Hamas sejak 7 Oktober lalu meningkat menjadi 40 orang.

CPJ, mengutip Sindikat Jurnalis Palestina dan surat kabar Al-Dostor yang berbasis di Kairo, mengatakan yang paling baru kehilangan nyawanya adalah jurnalis foto Ahmed Al-Qara yang tewas dalam serangan di dekat Khan Younis pada Jumat (10/11).

Korban tewas jurnalis terdiri dari 35 warga Palestina, empat warga Israel, dan satu warga Lebanon.

Korban tewas jurnalis terdiri dari 35 warga Palestina, empat warga Israel, dan satu warga Lebanon.

Kelompok advokasi jurnalis mengatakan konflik sejak 7 Oktober merupakan periode paling mematikan bagi jurnalis sejak CPJ memulai pelacakan pada 1992.

CPJ juga sedang menyelidiki sejumlah laporan yang belum dikonfirmasi mengenai jurnalis lain yang dibunuh, hilang, ditahan, disakiti, atau diancam, dan kerusakan pada kantor media dan rumah jurnalis," tambah pernyataan itu.

Seperti diketahui, Kementerian Kesehatan Gaza yang dikelola Hamas mengatakan pada Jumat (10/11) bahwa 11.078

orang telah terbunuh. Sebanyak 1,5 juta orang meninggalkan rumah mereka.

Jumlah ini tercatat setelah sebulan pemboman Israel dan hampir dua minggu Israel melancarkan serangan darat besar-besaran ke wilayah tersebut.

Israel mengatakan akan memulai jeda militer selama empat jam setiap hari di bagian utara Gaza saat mereka melanjutkan serangannya. Namun menteri pertahanannya menekankan bahwa jeda tersebut akan "dilokalisasi" dan "tidak akan mengurangi konflik dalam perang".

Sebelumnya Presiden Prancis Emmanuel Macron mengatakan Israel harus berhenti membunuh anak-anak dan perempuan di Gaza.

Menurut pejabat kesehatan Palestina, sejak itu, Israel telah membombardir dan memblokir Gaza, wilayah yang sudah miskin dan padat penduduk, menyebabkan lebih dari 11.000 orang tewas.

Serangan tersebut telah memicu meningkatnya peringatan mengenai layanan kesehatan di Gaza.

Direktur Jenderal Komite Palang Merah Internasional (ICRC), Robert Mardini, mengatakan organisasinya terkejut dan terkejut dengan gambar dan laporan yang datang dari Rumah Sakit Al-Shifa di Gaza. ● tom

Vietnam Hukum Mati 18 Orang karena Narkoba

VIETNAM(IM) - Sebanyak 18 orang dihukum mati akibat kasus penyelundupan narkoba. Mereka terdiri dari warga negara Tiongkok, Korea Selatan, dan Vietnam.

Melansir dari Korea Herald, SEnin (13/11), Vietnam memiliki hukum antinarkoba yang sangat ketat di dunia. Eksekusi mati kerap dirahasiakan dari publik.

Warga Korsel yang terjerat kasus narkoba itu merupakan mantan polisi Kim Soon Sik (63) dan rekannya Kang Seon Hook. Mereka dihukum mati

usai menjalani sidang selama empat hari di Kota Ho Chi Minh.

Sementara itu, warga Tiongkok yang dihukum mati yakni Li Tian Guan (58).

Kelompok tersebut mengedarkan, dan melakukan perdagangan lebih dari 216 kilogram narkoba antara Mei dan Juni 2020.

Selain itu, lebih dari 168 kilogram narkoba berbagai jenis juga disita.

Narkoba tersebut diselundupkan dari Kamboja ke Kota Ho Chi Minh. Sementara yang

lainnya diangkut ke Korsel.

Belum jelas pelaksanaan hukuman mati itu. Pengadilan Vietnam secara rutin memberikan hukuman mati untuk kasus narkoba.

Negara ini merupakan salah satu eksekutor hukuman mati terbesar di dunia.

Vietnam bertindak tegas karena Ho Chi Minh menjadi pusat distribusi narkoba. Siapa pun yang tertangkap dengan lebih dari 600 gram heroin atau lebih dari 2,5 kilogram metamfetamin dapat dihukum mati. ● tom



HARI PERINGATAN DI MALTA

Para veteran berpartisipasi dalam upacara Hari Peringatan di Floriana, Malta, pada Minggu (12/11). Malta menandai Hari Peringatan untuk memberi hormat kepada para korban perang.